

SOSIOLOGI SASTRA DALAM KUMPULAN CERPEN 11.11 KARYA FIERSA BESARI

Joni Asep Setiawan, Nia Rohayati, Asep Hidayatullah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
joniasepsetiawan11@gmail.com

ABSTRAK

Belakangan ini terjadi berbagai ketimpangan sosial di masyarakat berhubungan dengan kondisi sosial yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Pendekatan sosiologi sastra memandang sastra sebagai pencerminan kehidupan masyarakat atau cerminan kenyataan dan bukan sebagai kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi juga sebagai sarana kritik dalam kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu (a) Membahas sosiologi sastra yang terkandung dalam kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Bersari. (b) Membahas bagaimana bahan ajar pembelajaran cerpen berdasarkan sosiologi sastra yang terkandung dalam kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Bersari. Metode yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan gambaran fenomena yang terjadi berdasarkan fakta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kutipan-kutipan yang terdapat dalam kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari. Melalui proses pengumpulan data dari mulai mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari yang dibedah menggunakan teori Ian Watt. Hasil penelitian yang dilakukan mengetahui gambaran keadaan sosial yang terjadi di masyarakat dan menghasilkan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan KD 3,8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Terdapat kesesuaian dengan kriteria yang dibutuhkan untuk alternatif pembelajaran cerpen.

Kata Kunci : Sosiologi Sastra, Kumpulan Cerpen, Bahan Ajar

ABSTRACT

Lately there have been various social inequalities in society related to the social conditions experienced by the community itself. The sociology of literature approach views literature as a reflection of society's life or a reflection of reality and not as a reality or event that actually happened as well as a means of criticism in social life. The aims of this research are (a) to discuss the sociology of literature contained in the collection of short stories 11:11 by Fiersa Bersari. (b) Discuss how the teaching materials for learning short stories are based on the sociology of literature contained in the collection of short stories 11:11 by Fiersa Bersari. The chosen method is a qualitative research method by describing the phenomena that occur based on facts. The data in this study were obtained from excerpts contained in the collection of short stories 11:11 by Fiersa Besari. Through the data collection process, starting from identifying, explaining, analyzing the author's social context, literature as a mirror of society, and the social function of literature contained in the short story collection 11:11 by Fiersa Besari which was dissected using Ian Watt theory. The results of the research carried out describe the social conditions that occur in society and produce alternative teaching materials that are in accordance with KD 3.8 Identify the life values contained in a collection of short stories that are read. There is conformity with the criteria needed for alternative short story learning.

Keywords: Sociology of Literature, Collection of Short Stories, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang memepertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, yang disebut juga dengan pendekatan sosiologi atau pendekatan sosio kultural terhadap sastra Damono dalam jurnal Febri Harizadika dkk, 2012 H.356). Dapat dikatakan sosiologi Sastra adalah ilmu yang mempelajari masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Ian Watt mengungkapkan dalam esainya yang berjudul “Literature and Society” (1964 : 300-315) bahwa adanya hubungan timbal-balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Ian Watt menggunakan tiga konsep pendekatan dalam mengidentifikasi suatu makna dalam teks, di antaranya konteks sosial pengarang (sastrawan), sastra sebagai cerminan masyarakat (karya sastra), dan fungsi sosial sastra (masyarakat) (Damono, 1978 : 4). Sastra dapat dijadikan sebagai sebagai alat untuk mengajar karena mengandung pengaruh yang kuat untuk membentuk nilai sosial dan nilai karakter yang bermanfaat bagi keberlangsungan peserta didik. Mempelajari karya sastra bagi peserta didik sangat dianjurkan. Sebab, dengan mempelajari karya sastra terlebih nilai-nilai yang terdapat di dalam karya sastra akan menghasilkan perkembangan diri yang positif untuk siswa dalam menyerap makna kehidupannya. Seperti pendapat Gasong (2019, hlm.3) yang mengatakan, bahwa seseorang dikatakan memahami karya sastra akan mampu memaknai kehidupan, berusaha mematuhi norma yang berlaku dan pemahaman yang baik terhadap karya sastra akan membentuk pendirian peserta didik yang teguh dan kokoh dalam menghadapi kehidupan. Minimnya pengetahuan siswa dalam mempelajari karya sastra karena cara pembelajaran tentang sastra yang kurang memadai. Pembelajaran sastra dianggap kurang memadai karena faktor guru yang tidak memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang sastra.

Beberapa penyebab yang dapat menurunkan keinginan siswa untuk membaca cerpen yaitu pada cara mengajar yang dilakukan Guru. Guru lebih menggunakan teks cerpen yang sudah diajarkan sebelumnya dari bertahun-tahun dan hanya merujuk pada satu sumber buku saja yaitu buku paket siswa. Hal ini lah yang membuat siswa merasa bosan dan malas membaca. Kemudian Yanda dan Ramadhanti (2019, hlm.3) yang

mengatakan “Aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis cerpen yang efektif, padahal dilihat dari karakteristik siswa, siswa sangat membutuhkan penjelasan dan bahan ajar dari guru supaya dapat belajar, baik di sekolah maupun di rumah”. Upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah mencari alternatif untuk membuat bahan ajar yang baru dengan dilengkapi tema cerpen yang populer dizaman sekarang.

Cerpen yang penulis pilih adalah kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Bersari karena di dalam Cerpen yang dipilih mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan siswa. Dari sisi lain sosok Fiersa Besari memiliki penggemar yang tidak sedikit terlebih para kalangan remaja salah satunya kalangan siswa SMA, bukan sekedar menulis buku saja Fiersa Besari juga seorang penyanyi dan ikut aktif menulis pengalaman pribadinya di sosial media dari sinilah yang dapat dilihat ada kedekatan siswa dengan penulis. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang bervariasi khususnya berkenaan dengan sosiologi sastra yang terkandung dalam kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Bersari dan implementasinya sesuai kurikulum 2013 terhadap KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Sosiologi sastra

Menurut Ian Watt (Dalam Damono : 1964) mengungkapkan dalam esainya berjudul “Literature and Society” mengaitkan adanya lanjutan timbal balik antar sastrawan, sastra, dan masyarakat. Pada pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, ada tiga hal yang menjadi pokok bahasan utama yakni:

a. Konteks Sosial Pengarang

Konteks sosial pengarang merupakan hal yang menyangkut kedudukan sosial masyarakat yang berkaitan dengan masyarakat pembaca, tergolong di dalamnya aspek-aspek sosial yang dapat mengakibatkan seorang penulis sebagai perseorangan di sisi mengakibatkan isi karya sastranya.

b. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat berarti seberapa jauh karya sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat. Definisi

"cermin" yang relevan tetap tidak jelas karena salah tafsir dan penyalahgunaan.

c. Fungsi Sosial Sastra

Fungsi sosial sastra merupakan sejauh mana nilai karya sastra yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. terdapat tiga hal didalamnya seperti :

(1) sudut pandang ekstrim kaum Romantik yang menganggap sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Karena itu, sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak, (2) sastra sebagai penghibur saja, dan (3) sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur.

2. Hakikat Cerita pendek

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni, 2010:126)

Ciri-ciri cerpen ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 14) bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1)Jumlah kata tidak melebihi dari sepuluh ribu kata. 2) Berplot tunggal; konflik yang dibangun dan klimaks yang diperoleh pun tunggal. 3) Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya. Hal ini dikarenakan dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja. 4)Pelukisan latar dalam cerpen hanya sebatas implisit atau secara garis besarnya saja. 5) Pemakaian kata yang sederhana, ekonomis, dan mudah dipahami oleh pembaca. 6) Jalan ceritanya lebih pendek dari novel dan novelet. 7) Tokoh dalam cerpen terbatas baik mengenai yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh khususnya perwatakan. 8) Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut. 9) Cerpen yang baik harus memenuhi kriteria kepaduan.

3. Hakikat Bahan Ajar

Menurut (Abidin, 2015) disampaikan bahwa Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Melihat pandangan tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar adalah alat pembelajaran yang digunakan siswa untuk belajar. Seperti biasanya

bahan ajar dibungkus dalam bentuk buku teks yang telah disesuaikan baik dari kurikulum sampai ke tingkat dan jenjang pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam (Abidin, 2015:265) menyatakan bahwa "Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ada pada lapangan. Metode penelitian deskriptif memperoleh data yang akurat mengenai penggunaan bahasa, sehingga didapatkan data tulisan mengenai ragam bahasa di lingkungan masyarakat Desa Cieurih. Menurut Nasution (Soejono & Abdurrahan, 1999:19) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif.

Metode penelitian deskriptif ini dipilih untuk meneliti dan mendapatkan gambaran mengenai ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Dusun Cieurih II Kabupaten Ciamis serta dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan satu periode. Fokus kajian penelitian ini yaitu ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Desa Cieurih Dusun Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Sub fokus penelitian ini ialah ragam bahasa gaul. Alat ukur yang digunakan adalah teori karakteristik ragam bahasa gaul menurut Yusni khairul, Dian Marisha (2019). Data dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013:116) berpendapat "Penentuan pengambilan sampel, dilakukan apabila kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat

diambil 5% sd 10% sd 15% sd 20% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini mengambil 15% dari jumlah masyarakat, maka penelitian ini terdiri dari tuturan 30 masyarakat. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, artinya data dicari dan di eksplorasi sendiri oleh peneliti selama dan setelah di lapangan. Data penelitian berupa percakapan yang tercipta antara masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ketika sedang berinteraksi, data tuturan diperoleh peneliti menggunakan teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik rekam, teknik catat, dan teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Konteks Sosial Pengarang

Aspek konteks sosial pengarang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari pengarang yang digambarkan kedalam karya sastra dari mulai pekerjaan yang ditekuni hingga sejauh mana pengarang memandang pekerjaannya adalah sebuah profesi. Ian Watt (Damono, 1978:3) mengemukakan bagaimana seorang pengarang mendapatkan mata pencahariannya; apakah ia menerima bantuan dari pengayom (patron), atau dari masyarakat secara langsung, atau dari kerja rangkap.

Berdasarkan latar belakang pengarang yang merupakan seorang sastrawan, kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari mampu mengungkapkan bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya. Dilihat dari Salah satu tema Cerpen yang berjudul melangkah tanpamu karya Fiersa Besari ada kutipan yang menggambarkan bagaimana mata pencaharian pengarang dalam cerpen yang berjudul melangkah tanpamu Seperti pada kutipan berikut:

”Dengan karierku yang sudah berada dipuncaknya ditambah pekerjaanku seorang guru musik, membuatku sadar sudah tidak ada hal lain yang harus kucapai kecuali memiliki keluarga kecilku sendiri.” (Besari,2018:55)

Kutipan cerpen di atas menggambarkan senggani merupakan gadis yang mempunyai talenta dibidang musik. Ia juga seorang guru musik, bagi senggani sudah cukup dengan karier

yang dicapainya. Satu hal yang belum senggani capai yaitu menikah. Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa sosiologi sastra sangat berkaitan dengan konteks sosial pengarang terutama bagaimana pengarang menceritakan perjalanan hidupnya dalam menghasilkan mata pencaharian. Kondisi yang terjadi dalam kutipan Cerpen 11:11 karya Fiersa Besari dengan tema cerpen yang berjudul melangkah tanpamu menggambarkan bagaimana perjalanan hidup pengarang mendapatkan mata pencahariannya digambarkan melalui karya sastra yang ditulisnya. Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa sosiologi sastra sangat berkaitan dengan konteks sosial pengarang terutama bagaimana pengarang memperlihatkan tokoh dalam cerpennya untuk mendapatkan mata pencaharian. Hal ini berkaitan dengan aspek konteks sosial pengarang karena adanya kutipan yang menggambarkan bagaimana seorang pengarang mendapatkan mata pencaharian.

Aspek Sastra sebagai cermin masyarakat

Karya sastra diciptakan berdasarkan pemikiran yang matang serta dari pengalaman yang didapatkan pengarang untuk menggambarkan sebuah keadaan yang terjadi di masyarakat. karya sastra berupaya menunjukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga cerita yang ditampilkan berupa fakta. Ian Watt (Damono, 1978:4) mengungkapkan sifat “lain dari yang lain” seorang pengarang sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kumpulan Cerpen 11:11 karya Fiersa Besari dengan tema melangkah tanpamu menemukan kutipan yang mencerminkan kebiasaan masyarakat dalam karya sastra tersebut.

Api dan ainy adalah dua orang remaja yang sudah bosan dengan media sosial mereka merindukan keseruan saat bertemu langsung didunia nyata seperti pada kutipan berikut:

“Seolah media sosial sudah terlalu membosankan api dan ainy kemudian bertemu didunia nyata.” (Besari, 2018:6).

Kutipan di atas menggambarkan Kebiasaan yang sering masyarakat rasakan ketika terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial api merupakan seorang fotografer sedangkan Ainy adalah modelnya. karya sastra tidak semuanya mencerminkan atau mengekspresikan kebiasaan masyarakat selengkap-lengkapnya tetapi ada kesamaan yang terjadi dimasyarakat yang di gambarkan kedalamnya. Pengarang membuat karya sastranya untuk dapat dinikmati semua kalangan masyarakat dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan individu secara terus-menerus melatih kemampuan diri kearah yang lebih baik. Sosiologi sastra sangat berkaitan dengan cerminan masyarakat. Pengarang sebagai objek individual berusaha menghasilkan pandangan dunianya kepada objek kolektifnya. Dalam hal ini membuktikan bahwa karya sastra dilahirkan di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Penulisan cerpen bukan semata-mata menciptakan saja, tetapi bersifat ideologis.

Aspek Fungsi Sosial Sastra

Karya sastra memiliki fungsi sebagai perombak atau pembaharu untuk masyarakat karena didalam karya sastra memiliki unsur yang dapat mendidik masyarakat melalui gambaran kehidupan yang diceritakan adapun fungsi yang lain dapat dijadikan sebagai hiburan untuk masyarakat. Ian Watt (Damono, 1978:4) mengungkapkan sudut pandang ekstrim kaum Romantik yang menganggap sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Karena itu, sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Cerpen 11:11 karya Fiersa Besari adanya kutipan yang dapat mendidik masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang digambarkan pada kutipan berikut:

“Pak, saya mohon, lepaskan. Dia teman saya.” aku mulai menangis. Khawatir.

“Oh, anda juga ada hubungan dengan orang-orang kiri. Baiklah kalau begitu. Anda juga ikut dengan kami!”

Salah satu dari pria berseragam kemudian mencengkram lenganku.

“lepaskan dia!” seru wira yang berusaha berontak.

“saya bilang, diam!” pria berseragam lainnya memukul perut wira hingga ia terbatuk. (Besari,60:2018).

Kutipan dialog di atas dapat dilihat bahwa pengarang mengkritisi tentang sikap dari aparat keamanan yang telah berpihak kepada penguasa. Percakapan bermula dari wira mengetahui bahwa wanita yang cintainya telah dilamar oleh orang lain. Hal ini membuat wira marah dan memutuskan untuk pergi meninggalkan senggani akan tetapi hal buruk terjadi padanya ia dihadang oleh sekumpulan orang berseragam. Senggani memohon kepada aparat untuk melepaskan wira karena kesalahpahaman. Pihak aparat menjanjikan bahwa Wira akan baik-baik saja pada kenyataannya tetap dipersulit untuk dibebaskan. Tokoh Wira dan senggani dijadikan inspirasi pengarang dalam menggambarkan cerpennya mewakili betapa kacaunya keadaan negara ini. Ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia membuat Fiersa Besari menulis karya sastranya sebagai pertanda angin baru. Besari menulis cerpen tentang kehidupan sosial dimasyarakat. Karya sastra Fiersa Besari yang berjudul 11:11 ini merupakan karya sastra bergenre cerpen yang menarik dan berbeda dibandingkan cerpen-cerpen yang lain. Secara pandangan dari sosiologi sastra Ian watt cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari dengan tema melangkah tanpamu ada kutipan cerpen yang dapat mendidik masyarakat.

Penggunaan tokoh wira dan senggani menunjukkan masyarakat biasa yang tidak memiliki kekuasaan. berusaha melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh para penguasa terhadap kaum kalangan bawah sampai menengah Cerpen ini seolah-olah merupakan sindiran terhadap keadaan sosial Indonesia pada saat itu bahkan sampai sekarang. Cerpen ini, juga

memberikan banyak kritik sosial yang terjadi pada masa itu. Bahkan saat ini, kritik sosial yang ada di dalam cerpen ini sebenarnya masih cukup relevan. Secara sederhana kritik sosial merupakan tanggapan atau kecaman terhadap kondisi yang ada di dalam suatu masyarakat. Cerpen ini banyak mengandung kritik sosial, pengarang mengkritisi tentang sikap dari aparat keamanan yang telah berpihak kepada penguasa, dan tidak peduli terhadap golongan orang-orang bawah yang tidak punya kekuatan. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk menyadarkan masyarakat karena sebagai warga negara punya hak dan kewajiban yang sama.

Bahan Ajar

Menurut (Abidin, 2015) disampaikan bahwa “Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.” Jadi Bahan ajar merupakan segala bahan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang digunakan oleh guru dan disusun secara sistematis guna membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian mengenai Sosiologi sastra dalam kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari mengatakan bahwa hasil penelitian ini adalah berupa bahan ajar pembelajaran. Dalam hal mana, bahan ajar tersebut merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Kesesuaian Prinsip Relevansi dengan kajian Sosiologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari

Prinsip relevansi memiliki makna keterkaitan, materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan serta hubungan dengan pencapaian standar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik berupa pemahaman terhadap fakta, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa fakta dan hafalan. Apabila dilihat dari Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari kajian ini relevan dengan pemilihan bahan ajar. Dalam

kehidupan sehari-hari sastra sebagai pencerminan kehidupan masyarakat atau cerminan kenyataan dan bukan sebagai kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi juga sebagai sarana kritik dalam kehidupan sosial.

Kesesuaian Prinsip Konsistensi dengan kajian Sosiologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari

Prinsip konsistensi memiliki makna suatu ketetapan atau keajegan. Maksudnya adalah materi yang diajarkan pada siswa itu tidak berubah-ubah dan sesuai dengan teori terdahulu. Apabila dilihat dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari kajian ini konsisten dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Materi yang konsisten akan mampu meyakinkan siswa untuk mempelajarinya secara mendalam.

Kesesuaian Prinsip Kecukupan dengan kajian Sosiologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup dan memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang diajarkan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Apabila dilihat dalam Kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari kajian ini dapat dikatakan cukup dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Karena materi tentang sosiologi sastra ini memenuhi kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran tidak akan membosankan dan kompetensi dasar akan tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang Fiersa Besari posisi Besari dalam masyarakat sangat penting, sehingga karya-karya yang dihasilkan Fiersa Besari dapat diterima dikalangan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, dalam menulis karya sastranya sastrawan tidak boleh mengabaikan masyarakat yang dituju. Hal ini ditunjukkan oleh Suri Sofia merupakan tokoh utama yang mengisahkan bagaimana ia mendapatkan mata pencahariannya sebagai seorang penulis buku yang terkenal. Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari pada prinsipnya karya sastra sebagai cerminan atau

gambaran dari pola hidup masyarakat. Pengarang membuat karya sastranya dapat dinikmati semua kalangan masyarakat adanya penerapan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan individu secara terus-menerus melatih kemampuan diri kearah yang lebih baik. Hal ini tampak dari tokoh kirana yang mengajarkan untuk menanamkan rasa syukur di dalam diri. Kebiasaan itu mampu merubah pola pikir masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Fungsi sosial sastra dalam naskah ini mengkritisi tentang sikap dari pemerintah yang telah berpihak kepada penguasa, dan tidak peduli terhadap golongan orang-orang rendah. Padahal tugas mereka adalah melindungi masyarakat. Pengarang juga mengkritisi pemerintah yang kacau pada saat itu yang mengangap masyarakat kelas menengah kebawah tidak ada artinya di negeri ini bahkan oknum pemerintahan lebih senang jika mereka tidak ada karena mereka dianggap sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan sesuatu yang dapat membebani negara padahal mereka juga manusia yang ingin hidup dan mendapatkan perlindungan. Berdasarkan kesesuaian KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang dibaca atau didengar dengan kumpulan cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari yang dikaji menggunakan sosiologi sastra menurut Ian watt mampu menghasilkan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk guru mengajar dikelas 11 jenjang SMA/SMK. Karena kumpulan cerpen 11:11 karya Fiersa Besari mengandung nilai sosial untuk kehidupan dimasyarakat. penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa modul sebagai alternatif untuk pembelajaran teks cepen. Maka dari itu sangat sesuai untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi: sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad-21 dalam konteks keIndonesiaan. Bandung: Refika Aditama.
- Damono, Sapardi Djoko, (1978). Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Gasong. D. (2019). Apresiasi Sastra Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Harizadika, Febri, dkk.2012. “Konflik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Bawang dan Lelaki Kayu Karya Ragdi F.Daye”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 1, hal.355363.
- Hikmat. Mahi M. (2011). Metode Penelitian: Dalam persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. Membaca Sastra Dengan Rancangan Literasi Kritis. Jakarta : Budi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Peneleitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Yanda, D. &Ramadhanti, D. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di sekolah SM-3T. Pena. 9 (1): 1-15. <https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/6898> (diakses tanggal 26, Desember 2022).